

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV SD

Mufidah<sup>1</sup>, Sri Intan Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD FKIP Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148  
[fida.mathc@gmail.com](mailto:fida.mathc@gmail.com),

## Abstract

This paper describes the cooperative learning model of think pair share type as one of the learning components that can determine the success of a lesson. Based on the data obtained at SDN Nggawia, through interviews with fourth-grade teachers, there are problems in mathematics, namely the reduction in student learning outcomes and appropriate learning models. Therefore, researchers researched to improve student learning outcomes in mathematics at SDN Nggawia, using the steps of 1) thinking, 2) pairing, and 3) sharing. There is a possibility that after the action is carried out, it is observed that the problem has not been resolved or has not gotten better. This is done repeatedly (cycles) until the problem gets better or is resolved. With data collection techniques carried out using non-test techniques and test techniques. The results of the final study show that the think pair share cooperative learning model is very feasible to use. And it can be concluded that there is a significant difference between the results of pre-action learning, cycle 1 and cycle 2. In the use of the think pair share type of learning model, it is effective and feasible to use in learning mathematics and researchers provide suggestions to teachers to develop varied learning models so that understanding and student learning outcomes can increase.

**Keywords:** Think Pair Share Learning Model, Mathematics Learning Outcomes.

## Abstrak

Tulisan ini menjelaskan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe think pair share sebagai salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh di SDN Nggawia, melalui wawancara dengan Guru kelas IV yaitu terdapat permasalahan pada mata pelajaran matematika, yakni berkurangnya hasil belajar siswa dan model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Nggawia, dengan menggunakan langkah-langkah yaitu 1) berpikir (think), 2) berpasangan (pair), and 3) berbagi (share). Ada kemungkinan sesudah tindakan dilaksanakan, diobservasi masalahnya belum terselesaikan atau tidak jadi lebih baik. Demikian dilakukan secara berulang (siklus) sampai masalah menjadi lebih baik atau terselesaikan. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik nontes dan teknik tes. Hasil penelitian akhir menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe think pair share sangat layak di gunakan. Dan dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Dalam penggunaan model pembelajaran tipe think pair share sudah efektif dan layak digunakan pada pembelajaran matematika dan peneliti memberikan saran kepada guru agar mengembangkan model pembelajaran yang variatif agar pemahaman dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Hasil Belajar Matematika.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program yang mengandung komponen tujuan proses belajar antara guru dan siswa sehingga meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih

baik Haryanto (2012). Dewasa ini, pendidikan sangatlah penting karena pendidikan dapat membantu kita untuk lebih mengembangkan potensi dalam diri kita.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru Abidin (2013). Pembelajaran berlangsung ketika siswa mulai beraktivitas, aktivitas siswa tersebut biasanya dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dalam pembelajaran. Serangkaian aktivitas yang sudah tersusun dalam pembelajaran akan memfasilitasi berlangsungnya proses komunikasi antara guru dan siswa. Pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kajian yang mendalam terhadap berbagai komponen dalam pembelajaran. (Rizal, 2014).

Permasalahan yang terjadi di SDN Nggawia pada kelas IV pada mata pelajaran matematika, materi tentang segi banyak beraturan dan tidak beraturan serta mencari keliling dari segi banyak yaitu guru masih terpaku pada pada buku pelajaran, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, dan masih belum optimal dalam mengadakan variasi model sehingga hasil belajar siswa masih rendah, sehingga belum mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat.

Satu diantara beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Lyman dan koleganya dalam (Hamdayama, 2014), menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran tipe *think pair share* mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dalam merespon suatu pertanyaan. Ada tiga tahap dalam model pembelajaran ini yaitu tahap *think* (berpikir), tahap *pair* (berpasangan), dan tahap *share* (berbagi). Terlaksananya tiga tahapan model pembelajaran *think pair share* dapat secara langsung memfokuskan dan meningkatkan hasil belajar siswa karena telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa.

Di masa pandemi saat ini SDN Nggawia tetap melakukan pembelajaran secara tatap muka, hanya saja pembelajaran dilaksanakan di rumah Guru kelas masing-masing. Pembelajaran Matematika di SDN Nggawia dapat dikatakan masih belum bervariasi dalam menerapkan metode maupun model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika di kelas IV, yang dapat melibatkan siswa dalam berbagai proses belajar, mengidentifikasi, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan dari pengalaman belajar siswa yang mereka lakukan dalam belajar Matematika. Siswa lebih banyak mendengarkan dan menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta ketrampilan yang mereka butuhkan. Keadaan ini berdampak pada hasil belajar Matematika siswa kelas IV dapat dikatakan rendah yaitu rata-rata mencapai hanya 60%, tentunya hal ini tidak mencapai nilai Ketuntasan Belajar Individu (KBI) siswa, yaitu 70%. Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran. Matematika. (akina, 2017) merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia.

*Model Think Pair Share* menjadi efektif dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, keaktifan siswa belajar bersama, dan pencapaian kompetensi. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengambil judul, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SDN Nggawia”.

Keunggulan model *Think Pair Share* yaitu dapat membangun suasana belajar yang komunikatif antar siswa dimana siswa saling berbagi informasi kepada siswa lain yang masih dalam kelompoknya. Memilih model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (Jasdilla dkk, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 2 Nggawia.

### **Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menjadi satu di antara beberapa alternatif yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk memecahkan masalah dalam kelompoknya (Mufidah,2020)

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada penelitian ini, karena permasalahan yang telah dijelaskan di latar belakang. Salah satu penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa karena guru hanya terpaku pada buku dan siswa kurang terlibat aktif. Oleh sebab itu peneliti tertarik memilih menggunakan model kooperatif tipe think pair share, karena model pembelajaran tipe think pair share ini adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa yang lebih aktif dalam mencari materi.

Penelitian ini mengacu pada pendapat Trianto (2012:81) yang menjelaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diawali dengan siswa berpikir (*thinking*) masalah yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya siswa diminta untuk berpasangan (*pairing*) untuk mendiskusikan jawaban, selanjutnya yaitu berbagi (*share*) jawaban yang telah disepakati.

### **Hasil Belajar Matematika**

Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai - nilai, pengertian – pengertian, sikap - sikap, apresiasi dan keterampilan. Bloom dalam (Suprijono, 2012: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

Kasmadi dan Sunariah (2014: 43) mengemukakan bahwa variabel hasil belajar pada tingkat umum, diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkatan pencapaian pembelajaran.
2. Efisiensi pembelajaran diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang dipakai, dan jumlah biaya yang digunakan.
3. Daya tarik pembelajaran, diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk senang belajar.
4. Hasil belajar, secara normatif merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka.

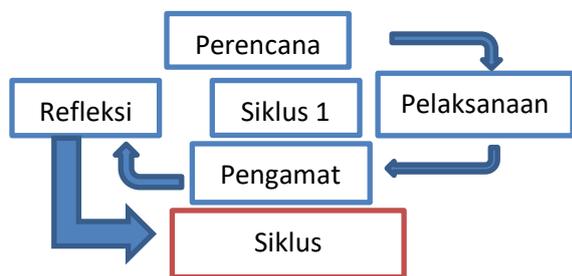
Berdasarkan beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses penggunaan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian siswa dalam materi pelajaran di sekolah yang mencakup 3 ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Hasil belajar yang akan ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif atau pengetahuan siswa.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research), karena rendahnya hasil belajar siswa, dengan penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Wardhani (2007). setiap siklus terdiri dari empat tahapan pokok yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Ada kemungkinan sesudah tindakan dilaksanakan, diobservasi masalahnya belum terselesaikan atau tidak jadi lebih baik. Demikian dilakukan secara berulang (siklus) sampai maslah menjadi lebih baik atau terselesaikan

Siklus penelitian kelas tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:.



**Gambar 1. Siklus Penelitian**

Peneliti melakukan tiga tahapan pokok yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu berpikir (think), berpasangan (pair), dan berbagi (share). Ada kemungkinan sesudah tindakan dilaksanakan, diobservasi masalahnya belum terselesaikan atau tidak jadi lebih baik. Demikian dilakukan secara berulang (siklus) sampai masalah menjadi lebih baik atau terselesaikan.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 2 Nggawia. Berjumlah 12 orang siswa yang mengikuti pembelajaran Matematika. Pemilihan sekolah ini karena sumber permasalahan penelitian berasal dari daerah tempat sekolah tersebut berada, tersedianya sarana dan prasarana, serta keterbukaan pihak sekolah terhadap inovasi pembelajaran serta kemudahan peneliti dalam mendapatkan akses data karena peneliti tinggal dekat dengan lingkungan sekolah dan lain- lainnya. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai pengajar adalah peneliti

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

Sebelum melaksanakan penelitian, pada hari rabu 03 maret 2021, peneliti memberikan tes awal terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi bangun datar tentang segi banyak yang sudah mereka pelajari di kelas sebelumnya. Jumlah soal pada tes awal terdiri dari 5 nomor yang terdiri dari 2 soal tentang menentukan segi bnyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dan 3 soal mencari keliling dari segi banyak. Tes awal diikuti oleh 6 laki-laki dan 6 perempuan dari jumlah seluruhnya adalah 12 orang.

**Tabel 1. Akumulasi Analisis Hasil Belajar Siswa Pratindakan (Orientasi)**

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor Tertinggi	70
2.	Skor Terendah	30
3.	Jumlah Seluruh Siswa	12
4.	Banyaknya Siswa Yang Tuntas	3
5.	Banyaknya Siswa Yang Belum Tuntas	9
6.	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	25%
7.	Presentase Daya Serap Klasikal	51,25%

Sumber: Hasil Data Olahan. Sri Intan Sari 2021

**Tabel 2. Perolehan Daya Serap Individu Pratindakan (Orientasi)**

No.	Nama Siswa	Daya Serap Individu	Ketuntasan		Kriteria
			T	TT	
1.	Fhina Alfina	45%		√	Kurang
2.	Khairul Azzam	65%	√		Cukup
3.	Moh. Afandhi Dahlan	70%	√		Baik
4.	Moh. Ashar	50%		√	Kurang
5.	Moh. Ihzan Sattu	55%			Kurang
6.	Na'im T	40%		√	Kurang
7.	Nadiyah A. ambo Sakka	30%		√	Kurang
8.	Nur Melisa Molewe	65%	√		Cukup
9.	Rahmat Ravick Aminullah	45 %		√	Kurang
10.	Salsa Bila	55%		√	Kurang
11.	Silvi Alhusna	45%		√	Kurang
12.	Sulastri	50%		√	Kurang

Sumber: Hasil Data Olahan. Sri Intan Sari 2021

Berdasarkan hasil pratindakan tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum paham dalam menyelesaikan soal tentang bangun datar yaitu menentukan segi banyak beraturan dan tidak beraturan serta menentukan keliling segi banyak. Kekeliruan yang terjadi yaitu siswa belum bisa membedakan mana yang termasuk segi banyak dan bukan segi banyak serta masih keliru dalam mencari keliling dari segi banyak.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I, Peneliti memberikan tes akhir dalam bentuk uraian sebanyak 5 nomor yang terdiri dari soal tentang segi banyak, diikuti oleh 12 orang siswa, 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Secara ringkas hasil analisis dapat dilihat melalui table berikut :

**Tabel 3. Analisis Hasil Siklus I**

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor Tertinggi	90
2.	Skor Terendah	40
3.	Skor Rata-rata	65
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	6
5.	Persentasi Ketuntasan Klasikal	50%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup memuaskan karena pada kategori cukup.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, Peneliti memberikan tes akhir dalam bentuk uraian sebanyak 5 nomor yaitu soal tentang gambar segi banyak serta mencari penyelesaian Luas dari segi banyak, diikuti oleh 12 siswa, 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Secara ringkas hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Analisis Hasil Siklus II**

No	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor Tertinggi	100
2.	Skor Terendah	45
3.	Skor Rata-rata	77
4.	Banyaknya siswa yang tuntas	9
5.	Persentasi Ketuntasan Klasikal	75%

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan karena dikategorikan baik.

## Diskusi

Keberhasilan tindakan dapat diketahui dari aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran di kelas dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dinilai dalam lembar observasi dan dinyatakan berhasil apabila berada dalam kategori baik atau sangat baik. Indikator keberhasilan pada siklus I yaitu menghitung luas permukaan prisma tegak dan indikator keberhasilan siklus II yaitu menghitung volume prisma tegak. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir tindakan.(Mufidah, 2020).

Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil analisis tes formatif pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II tampak terjadi peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *think pair share* (TPS) efektif dan efisien diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Nggawia yang lebih aktif, kooperatif dan inovatif.

Penerapan *think pair share* (TPS), siswa dihadapkan dengan kegiatan yang dilakukan dan mengacu pada langkah-langkah yang sesuai dengan materi ajar, baik pada tindakan siklus I maupun tindakan siklus II kemudian dari kegiatan tersebut siswa menunjukkan kinerja dengan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya pada LKPD dengan hasil baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I tindakan I diperoleh persentase sebesar 63% Sedangkan pada hasil observasi aktifitas guru sebesar 69 % yang dikriteriakan cukup hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan *think pair share* (TPS) sehingga siswa masih terlihat pasif dan statis serta kaku dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru. Pada tindakan siklus II hasil observasi aktifitas siswa sebesar diperoleh persentase sebesar 78 % dan hasil observasi aktifitas guru sebesar 82% yang dikriteriakan baik karena telah mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya, peningkatan tersebut sebesar 15% untuk hasil observasi aktifitas siswa dan 13 % untuk hasil observasi aktifitas guru. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan siswa sudah mampu beradaptasi dengan penerapan *think pair share* (TPS) yang diterapkan oleh guru, walaupun secara keseluruhan proses untuk melakukan kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh guru.

Hal ini disebabkan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yaitu, berpikir, berpasangan dan berbagi secara lebih baik, pengelolaan penggunaan waktu dan pengolahan kelas cukup baik, pembelajaran dengan menggunakan gambar segi banyak dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tahap awal sampai siklus II yang terus meningkat, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *think pair share* dalam pembelajaran segi banyak memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. *Think pair share* menjadi salah satu model pembelajaran yang penuh dengan kegiatan yang menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta menciptakan pembelajaran menarik dan menyenangkan yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Nggawia.

## KESIMPULAN

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta analisis hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

(TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Nggawia. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan siklus I dengan perolehan ketuntasan belajar klasikal 50% dan daya serap klasikal 65,41% dan pada tindakan siklus II menjadi 75% tercapainya ketuntasan belajar klasikal dan 77,91% tercapainya daya serap klasikalnya.

Merujuk pada hasil aktivitas siswa pada siklus I mencapai 63% dengan nilai rata-rata (NR) 65% kriteria cukup, pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 78% dengan nilai rata-rata (NR) 77% kriteria baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I mencapai 69% dengan kriteria baik, pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 82% dengan kriteria sangat baik.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arif Firmansyah (2013). Studi nilai-nilai pendidikan karakter sebagai aktualisasi penguatan budaya sekolah di SD Negeri Kota Palu. *Jurnal Dikdas*.Vol.2(1). 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara. Jakarta.
- Akina, 2017. Peningkatan hasil belajar matematika dengan model Kooperatif tipe think pair share di sekolah dasar. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*.vol 01 no 2.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIV)*. Margahayu Permai. Bandung.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Depdiknas. Jakarta.
- Eka Putri, Yola, 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Lima Puluh. Universitas Riau. Riau.
- Faiz, Fahrudin. 2012. *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. SUKAPress UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hamdayama, Jumata. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Hamiyah dan Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Malla, H. A. B., Herlina, H., & Misnah, M.(2018). Pengaruh model pembelajaran dan gaya berpikir terhadap hasil belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(3), 218-233.
- Ma'rifah. 2014. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten.

- Mufidah, 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Prisma Di Kelas VIII Smp Negeri 18 Palu. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako.vol 04.
- Mufidah, 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Prisma Di Kelas V SD Negeri 10 Palu. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako.vol 04.
- Rusdial, Marta. 2017. Peningkatan hasil belajar matematika dengan model kooperatif tipe Think Pair Share di sekolah dasar di SDN 007 Bangkinang Kota.
- Rizal, 2014. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pkn Kelas v melalui metode diskusi di sdn no 1 loli dondo. jurnal media publikasi ilmiah prodi pgsd Tadulako.vol 02 no 1.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suwangsih, Erna. 2006. Model Pembelajaran Matematika. UPI. Bandung.
- Sundayana, Rostina. 2014. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. Alfabeta. Bandung.
- Taniredja, Tukiran. 2010. Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru. Alfabeta. Bandung.
- Taufik, Agus, dkk. 2008. Pendidikan Anak di SD. Universitas Terbuka. Jakarta.